



PENDIDIKAN ISLAM MULTIKULTURAL DI ERA MODERN (STUDI PUSTAKA) TERHADAP PERSPEKTIF MUHAMMAD THOLHAH HASAN

Alvinorivera Nevvil Fasla¹, Imam Safi'i², Indhra Musthofa³

Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam

Universitas Islam Malang

e-mail: ¹22001011153@unisma.ac.id, ²Imam.safii@unisma.ac.id,

³indhra.musthofa@unisma.ac.id

Abstract

Multicultural Islamic education is one of the alternatives in the modern era. Education as a cultural transformation space should always prioritize multicultural insights by holding the milestones of the Koran and sunnah to correct deficiencies and failures, and dismantle discriminatory practices and radicalism in the educational process, Kiyai Tholhah Hasan is a figure who is internal and concerned with the practice of multicultural life, so the ideas and ideas developed by Kiyai Tholhah Hasan need to be implemented on the diversity of the Indonesian nation in the approach of education, training and acculturation. So that conflicts related to religion, ethnicity, and race can be minimized.

Keywords: *multicultural islam, modern era, muhammad tholhah hasan*

A. Pendahuluan

Pendidikan Islam multikultural menurut Kiyai Tholhah Hasan adalah pendidikan yang menempatkan multikulturalisme sebagai salah satu visi pendidikan dengan karakter utama yang bersifat inklusif, egaliter demokratis dan humanis tetapi tetap kokoh pada nilai-nilai spiritual dan keyakinan yang berlandaskan Al-Qur'an serta sunnah dan kunci pokok dalam pembentukan jiwa nasionalisme rakyat Indonesia. Oleh karena itu diharapkan melalui pendidikan akan mampu melahirkan generasi yang memiliki kepribadian kuat dan jiwa nasionalisme yang tinggi, dengan begitu akan mampu menciptakan bangsa yang besar dan memiliki keadilan. Lebih spesifik lagi pendidikan Islam multikultural untuk pendidikan Islam mampu relevan untuk era modern dan dapat mencegah intoleransi terhadap umat beragama.

Maka dari itu, lembaga pendidikan Islam merupakan arena strategis dan taktis dalam membentuk karakter generasi bangsa Indonesia di era modern, penekanan terhadap multikultural era modern untuk pendidikan Islam seperti pesantren, madrasah, dan sekolah Islam. Itupun dalam tahun ketahun semakin meningkat, baik secara kuantitas maupun kualitas sebab masih dipercaya oleh masyarakat

Indonesia sebagai Lembaga pendidikan ideal yang menawarkan keseimbangan hidup iman-takwa(IMTAQ) dan ilmu pengetahuan-teknologi (IPTEK) (Rachman, 2021 ; 25).

B. Metode

Secara fokus kajian, penelitian ini menggunakan kajian pustaka (*library research*) untuk mengungkap, mengkaji dan menganalisis pendidikan Islam multikultural dalam perspektif Prof. Dr. K.H Muhammad Tholchah Hasan dan kiprah dalam rangka meningkatkan Pendidikan di Indonesia melalui pendekatan ini mampu mengungkapkan Pendidikan Islam multikultural dalam perspektif Prof. Dr. K.H Muhammad Tholchh Hasan dan apa saja yang melatar belakangnya.

Jenis penelitian yang digunakan untuk Menyusun skripsi ini adalah library research, merupakan penelitian yang mengambil bahan-bahan itu sendiri, kajian pustaka merupakan bentuk penelitian yang dilakukan dengan mempelajari bahan tertulis, antara lain buku-buku ilmiah jurnal, majalah ilmiah serta penelitian ilmiah lain (Sukandarrumidi, 2006 ; 103)

Pengadaan data dalam karya, terlebih dalam karya-karya Kiyai Tholhah Hasan dilakukan secara cermat serta berulang-ulang agar mendapatkan sebuah kesimpulan yang dapat dipertanggung jawabkan. Pengadaan data ini pula dilakukan dengan tiga tahap, antara lain; a. Penentuan unit analisis, b. Penentuan sampel, serta c. pencatatan data terkait.

Sesuai dengan masalah yang diteliti oleh peneliti, maka kegiatan yang akan dilakukan adalah memberikan interpretasi terhadap paparan bahasa, berupa paragraph-paragraf yang berkaitan tentang konsep pendidikan Islam multikultural, memberikan apropriasi terhadap nilai-nilai pendidikan Islam multikultural yang relevan dengan nilai-nilai pendidikan Islam multikultural era Modern.

C. Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan sebagaimana bagian-bagian diatas, dapat disimpulkan yang menjadi fokus pembahasan pada penelitian ini. Dalam pemikiran Kiyai Tholhah Hasan, pendidikan Islam multikultural adalah pendidikan yang mengedepankan multikulturalisme dan memasukan enam kekuatan iman, ilmu, moral, ekonomi, semangat juang, kesetiakawanan sebagai salah satu visi pendidikan dengan karakter utama yang bersifat inklusif, toleran, moderat, egaliter, demokratis, dan humanis, tetapi selalu berpijak pada nilai-nilai spiritual dan keyakinan berdasarkan Al-Qur'an dan sunnah.

Pendidikan multikultural perspektif K.H. Tholchah Hasan Dalam kajian menyimpulkan, bahwa K.H. Tholhah Hasan mempunyai pandangan yang sangat

ideal dengan nilai-nilai filosofis. Baginya pendidikan islam merupakan konsep, upaya maupun Langkah-langkah bahkan sampai kelembagaan yang ditujukan untuk mengembangkan fitrah manusia dan meningkatkan potensi yang berada dalam diri. Upaya-upaya tersebut ditujukan agar manusia punya kompetensi baik makhluk Tuhan maupun sebagai pemegang otoritas di atas muka bumi.

Manusia mempunyai dua tugas utama, yang di kerjakan sebagai pengabdian Tuhan dan sebagai pengelola bumi, keduanya adalah tugas amat berat karena itu manusia butuh kompetensi-kompetensi yang perlu di didik, pertama bagaimana menyelamatkan fitrahnya sebagai manusia karena kelahirannya di muka bumi selalu dengan fitrah, tetapi yang diselamatkan hanya fitrahnya saja, manusia sejak lahir juga mempunyai potensi-potensi oleh karena itu potensi itulah yang harus dikembangkan, upaya yang di lakukan dalam Pendidikan islam di Indonesia yang layak di perhitungkan dalam pengembangan pengelolaan Pendidikan islam untuk mampu berdaya saing oleh negara-negara islam yang lebih besar.

Bagaimanapun yang beliau sebagai salah satu pemikir prktisi Pendidikan islam di Indonesia yang layak kita akui kemampuannya menunjukan adanya wawasan yang luas, tidak hanya tingkat nasional yang mengakui Kh Tholhah Hasan tetapi juga reputasi Internasional. Hal ini dibuktikan dengan aktivitasnya di Pakistan, Yordania, Turki, Aljazair, Arab Saudi, Mesir, Dan beberapa negara Timur Tengah lainnya untuk membicarakan tentang masalah keislaman Pendidikan Islam, Dan sebagainya.

Konsep pengembangan pendidikan Islam multikultural yang dirumuskan oleh K.H. Tholhah Hasan didasarkan pada keinginan untuk menjadikan pendidikan Islam yang lebih luas, dari segi cakupan dan orientasinya. Menurut beliau, penyelenggaraan sistem pendidikan Islam multikultural tidak hanya untuk membentuk kepribadian manusia, tetapi juga untuk mewujudkan kemaslahatan umat manusia dalam konteks masyarakat yang majemuk, saling menghormati dan menghargai, hidup berdampingan dengan rukun, dan penuh kebersamaan. Oleh karena itu, pengembangan pengelolaan pendidikan Islam multikultural harus dilakukan secara terbuka (inklusif) dan tidak boleh tertutup (eksklusif) terhadap semua tuntutan peningkatan kesejahteraan umat dan pengembangan kualitas peradaban Islam dalam aspek kehidupan.

Kiyai Tholhah Hasan dalam nilai-nilai pendidikan Islam multikultural yang dapat diterapkan dengan kondisi modern untuk bangsa yang memiliki keanekaragaman seperti Indonesia, dengan melakukan aktualisasi sikap, karakteristik pemikiran Kiyai Tholhah Hasan, lalu dimasukkan dalam mekanisme pendidikan, pelatihan, pembudayaan dengan hal tersebut aktualisasi dalam

keanekaragaman bangsa Indonesia bisa terwujud menjadi negara yang damai dan mampu menjadi manusia bermartabat dan berbudaya.

Sebagai seorang yang memiliki wawasan yang luas, K.H. Tholhah Hasan tidak Ingin terjebak dalam dikotomi sempit semacam itu, walaupun beranggapan bahwa antara keduanya terdapat perbedaan mendasar, namun bukan berarti islam harus mengambil yang satu dan meninggalkan yang lain. Perbedaan itu hanya pemisah dalam kategoris dimana antara keduanya berbeda pada tataran sumbernya saja, dan Islam sendiri mengakui keduanya. Bahkan harus dicermati, di dalam Islam sendiri terdapat ilmu-ilmu yang sifatnya multikultural.

Keluasan islam telah memberi ruang bagi berkembangnya berbagai ilmu. Dan karakter itulah menurut Kiyai Tholhah Hasan mampu menjadi lampu hijau bagi generasi muda muslim untuk belajar ke negara-negara yang menembus batasan etnik. Selain itu, adanya kategori sumber ilmu Islami dan non Islami bukan berarti pula pada tataran praktis keberadaan madrasah lebih islam dari pada sekolah dasar, karena terpenting itu adalah sejauh mana ajaran dan nilai-nilai islam itu mampu membingkai seluruh proses belajar mengajar itu sendiri maka, ketekunan Kiyai Tholhah Hasan dalam belajar dan menuntut Ilmuagama dan bidang pengetahuan lainnya telah di tunjukkan sejak usia anak-anak. Karena beliau tumbuh dan berkembang dalam lingkungan keluarga yang serba kekurangan, sehingga beliau bersama para pemuda desanya harus belajar untuk memanfaatkan secara kreatif segala hal yang tersedia dalam kehidupan keluargadan masyarakatnya sebab itu, kenapa dalam keluarga yang sederhana, pandangan Kiyai Tholhah Hasan tidak membingkai secara Islami lingkungan Pendidikan tersebut kalau di bingkai secara islami pasti berbeda lingkungan pendidikannya maka yang dilakukan adalah tanpa menggunakan pendekatan islami.

Maka Kiyai Tholhah Hasan mengembangkan tatanan konsep dalam dunia pendidikan islam yaitu Multikulturalisme merupakan konsep yang memberikan pemahaman bahwa sebuah bangsa yang plural adalah bangsa yang terdiri dari beberapa etnis, budaya, agama, tradisi, dan bahasa yang bermacam-macam, yang dapat hidup berdampingan dan saling menghormati dalam suasana kebersamaan. Pendidikan Islam multikultural memiliki tujuan untuk membentuk masyarakat madani dengan mampu menjunjung tinggi kesamaan hak serta kewajiban meskipun memiliki latar belakang yang berbeda. Dengan karakteristik yang ada, pendidikan Islam multikultural memiliki prinsip demokrasi, keadilan, dan kesetaraan. Prinsip tersebut berorientasi kemanusiaan dengan entitas memberi ruang damai dan kebersamaan kepada masyarakat, terutama masyarakat yang heterogen. Selain itu, diperlukan orientasi hidup

Pemikiran Kiyai Tholchah Hasan dalam mengembangkan pemikiran Islam multikultural merupakan kontribusi nyata pada proses pendidikan Islam di Indonesia. Beliau memiliki cita-cita dengan apa yang beliau kembangkan nilai-nilai pendidikan islam multikultural, ternyata relevansitas terhadap pendidikan islam di era modern dengan sumber-sumber dasar pemikirannya, baik Al-Quran dan sunnah dan memasukan enam kekuatan serta ke-Aswajaan, serta juga memiliki relevansitas dengan pemikiran-pemikiran tokoh dalam islam. Prespektif Kiyai Tholhah Hasan yang memiliki ruh universal, bisa pula menambahkan kemanfaatan dan memiliki kontribusi tersendiri terhadap pendidikan Islam yang inklusif dan komprehensif dalam membentuk karakter manusia yang ideal. Relevansitas nilai-nilai pendidikan Islam multikultural dalam prespektif Kiyai Tholhah Hasan dalam pendidikan islam di era modern inipun juga membawa dampak positif bagi pembentukan di era modern dengan segala kekomplekanya yang ada dalam kehidupan. secara universal, yakni kebersamaan, keterbukaan, kemanusiaan, dan kedamaian.

Menurut Kiyai Tholchah Hasan, karakter pendidikan Islam multikultural, di antaranya bersifat inklusif, egaliter, demokratis, dan humanis. Dalam hal ini, beliau tidak menyebutkan secara langsung istilah toleran dan moderat karena keduanya menjadi satu kesatuan dalam Islam inklusif.

Relevansi nilai-nilai pendidikan Islam multikultural dikembangkan Kiyai Tholhah Hasan sebagai keniscayaan sebab beliau diyakini lebih mampu untuk memberikan ruang yang lebar bagi perkembangan kesadaran kemajemukan realitas sosial (bahkan pada konteks agama) serta bisa menjawab dan menumbuhkan kembangkan sikap egaliter terhadap keanekaragaman bangsa Indonesia. Kerangka yang dikembangkan melalui nilai-nilai pendidikan Islam multikultural mampu memberikan kepastian pada susunan system pendidikan Islam yang ideal memunculkan kemajemukan realitas dan melestarikan sikap egaliter dan inklusif terhadap keanekaragaman sebagai tonggak utama masyarakat multikultural.

Maka pendidikan Islam multikultural dalam keberagaman Bangsa Indonesia dipandang sangat perlu dalam system pendidikan Indonesia agar peserta didik dapat memiliki kepekaan dalam menghadapi gejala-gejala atau permasalahan-permasalahan sosial yang terjadi akibat perbedaan dan tata nilai yang terjadi pada lingkungan masyarakat. Apabila hal ini tidak diatasi, maka konflik sosial yang sering terjadi di Indonesia dan tidak jarang dilakukan dalam bentuk kekerasan fisik dapat berpotensi mengancam persatuan, kesatuan, serta keutuhan bangsa. Walaupun konflik itu akan selalau terjadi, karena merupakan realitas permanen dalam perubahan suatu kehidupan, akan tetapi konflik tersebut tidak boleh

dibiarkan berkembang yang berpotensi merusak tatanan kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara

Maka dengan adanya sistem yang dilakukan oleh Kiyai Tholahah Hasan berupa pendidikan Islam multikultural ini dapat terealisasi dalam pendidikan Indonesia, karena Islam yang diciptakan oleh Kiyai Tholahah Hasan berupa Islam Inklusif agar peserta didik tidak merasa kaku dalam menjalankan kehidupan dikeberagaman Indonesia.

Pada buku Kiyai Marzuki Mustamar dalam bukunya bahwa Menurut Kiyai Tholahah Hasan, karakter pendidikan Islam multikultural, diantaranya bersifat inklusif, egaliter, demokratis dan humanis. Dalam hal ini, beliau tidak menyebutkan secara langsung istilah toleran dan moderat karena keduanya menjadi satu kesatuan dalam Islam inklusif (Mustamar, 2023 ; 53).

D. Simpulan

Pendidikan Islam multikultural yang dikembangkan oleh Kiyai Tholahah Hasan merupakan satu alternatif untuk mengembangkan kurikulum dalam pendidikan Indonesia dalam rangka menyongsong kehidupan di era modern yang serba heterogeny dan rawan akan konflik horizontal. Ide dan pemikiran yang dikembangkan oleh Kiyai Tholahah Hasan patut dikaji untuk dimasukkan dalam kurikulum dengan implementasi ditawarkan oleh Kiyai Tholahah Hasan karena akan terjadi interpretasi baru serta mewujudkan tujuan pendidikan yang berkarakter dan penuh dengan toleransi dan keharmonisan hidup banyak orang. Pendidikan Islam multikultural merupakan misi untuk menumbuhkan nilai-nilai toleransi, kesadaran akan adanya perbedaan agama menjadi satu keniscayaan. Oleh karena itu, toleransi menjadi sikap yang harus dijadikan dasar perbedaan agama merupakan (*sunnatullah*) yang tidak dapat dipungkiri. Oleh sebab itu, kepada praktisi dan pengelola pendidikan Islam, perlu dikembangkan lebih serius tentang pendidikan Islam multikultural karena memiliki misi dan tujuan yang sama dengan sistem hidup Nabi Muhammad Saw. Multikulturalisme merupakan kekayaan bangsa Indonesia yang tak ternilai. Ketika keberagaman tidak dikelola dengan baik maka bangsa akan mengalami disintegrasi dan muncul kelompok-kelompok separatis. Maka pendidikan yang berbasis multikulturalisme menjadi suatu keharusan sebab merupakan proses pengembangan seluruh potensi manusia yang menghargai pluralitas dan heterogenitas sebagai konsekuensi adanya keragaman budaya, etnis, dan agama. Akan mampu mengembangkan kepribadian manusia secara keseluruhan yang meliputi intelektual, spiritual, emosi, dan fisik sehingga antara satu dengan yang lainnya dapat hidup berdampingan, saling menghormati dan menghargai.

Daftar Rujukan

- Ainur Rofiq, & Evi Fatimatuzhuro. (2019). *Pengembangan Pendidikan Islam Multikultural Di Era Modern*. Jurnal Ilmiah PAI, Volume, 1. Nomor, 1.
- Andi Herawati (2021) *Pembentukan Karakter Muslim Yang Egaliter* Jurnal Ash-Shahab Volume 7, Nomor 1
- Azhar Sulistiyono. (2021). *Peran Guru dalam Menanamkan Nilai-Nilai Demokrasi Melalui Budaya Sekolah*. Jurnal PGSD, Volume. 2, Nomor. 2.
- Budhy Munawar-Rachman. (2011). *Ensiklopedi Nurcholish Majid Pemikiran Islam di Kanvas Peradaban*
- Dony Koesoema A. (2010). *Pendidikan Karakter*. Cet. II. 2010
- Dr. KH. Marzuki Mustamar, M.Ag. (2023) *Pengembangan Pendidikan islam multikultural*. cet 1. 2023
- DR. Nurasmawi, M.Pd dan Ristiliana, S.Pd, M.PdE. (2021). *Pendidikan Multikultural*. Cetakan I, 2021
- Edy. (2017). *Pendidikan Multikultural Di Sekolah Dasar (Studi Atas Buku Panduan Model Kurikulum Pendidikan Agama Islam Berbasis Multikultural Sekolah Dasar)*. Jurnal Edukasi Islami Jurnal Pendidikan Islam Volume. 06 Nomor. 11
- Farida Novita Rahmah. (2021). *Sejarah Pemikiran Kh. Muhammad Tholhah Hasan: Islam Dan Transformasi Sosial*
- Fathor Rachman. (2021). *Modernisasi Menejemen Pendidikan Islam Kritis-Komprehensif Prof. Drs. KH. M Tholhah Hasan*. Cet I.
- Indra Musthofa. (2015). *Pendidikan Multikultural dalam Perspektif Gus Dur*
- Jasmani. (2015). *Pendidikan Multikulturalisme Di Era Modern (Dialektika Kritis Pendidikan Islam Monokotomik)*. Jurnal Studi Agama dan Masyarakat Volume 11, Nomor 1
- Lexy J. Moleung. (2002). *Metodologi Penelitian Kualitatif* Bandung : Remaja Rosda Karya
- Marianus Mantovanny Tapung. (2016). *Pendidikan Multikultural dan Relevansinya Bagi Penguatan Nasionalisme Bangsa Indonesia*. Jurnal Wawasan Kesehatan, Volme 1, Nomor 1
- Moh. Thoriqul Chaer. (2016). *Pendidikan Inklusif Dan Multikultur Dalam Perspektif Hadis Nabi Saw*. Jurnal Cendikia, Vol. 14, Nomor 2

- Muhammad Agus Saifudin (2018) *Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Pemikiran Kahlil Gibran dan Relevansinya Terhadap Nilai-Nilai Pendidikan Islam di Era Modern*
- Muhammad Arief Fathoni. (2018). *Modernisasi Pengembangan Wakaf Produktif (Study Tokoh Pemikiran Prof. Dr. K.H. Muhammad Tholhah Hasan)*
- Muhammad Tholhah Hasan. (2006). *Dinamika Pemikiran Tentang Pendidikan Islam*, Lantabora Press, Jakarta. Cet I
- Muhmad Tholhah Hasan. (2006). *Wawasan Umum Ahlussunnah Wal Jama'ah*. Lantabora Press. Cet I
- Ninik Masruroh dan Umiarso. (2011). *Modernisasi Pendidikan Islam Ala Azyamuardi Azra*. Yogyakarta : Penerbit Ar-Ruzz.
- Paul Ricouer. (2012). *Teori Interpretasi* Terj, Musnur Hery, Yogyakarta : IRCiSoD.
- Prof. Dr. KH. Muhammad Tholhah Hasan. (2016). *Pendidikan Multikultural "Sebagai Opsi Penanggulangan Radikalisme"* Lembaga Penerbit UNISMA. Cet III
- R. Ibnu Ambarudin. (2016). *Pendidikan Multikultural Untuk Membangun Bangsa Yang Nasionalis Religius*. Jurnal Civics Volume 13, Nomor 1
- Rafa Chumairi. (2023). *Sikap Egaliter Sebagai Pondasi Dalam Moderasi Beragama*
- Rahadian Yudhistira, Alna Muhammad Rifki Rifaldi, Ahmad Awaludin Jais Satriya. (2020). *Pentingnya Perkembangan Pendidikan di Era Modern*. Jurnal Seminar Nasional Bahasa dan Sastra Indonesia,
- Rustam Ibrahim. (2013). *Pendidikan Multikultural: Pengertian, Prinsip, dan Relevansinya dengan Tujuan Pendidikan Islam*. Jurnal Addin Volume 7, Nomor 1
- Saihu. (2018). *Pendidikan Islam Multikulturalisme*. Jurnal Al-Amin, Volume 1, Nomor 2
- Wahidmurni. (2000). *Menulis Proposal dan Laporan Penelitian Lapangan: Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif (Skripsi, Tesis dan Disertasi)*. Malang. PPs. UIN Malang.
- Zainal Anshari dan Ahmad Hani Fahrudin. (2018). *Islam Yang Tholhah Hasan*. Jurnal Akademika, Volume 12, Nomor 1
- Zulkarnaini. (2015). *Dakwah Islam Di Era Modern*. Jurnal Risalah, Volume 26, Nomor 3